

---

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN ORANG TUA  
DALAM PENATALAKSANAAN TERSEDAK PADA ANAK DI POSYANDU  
DAHLIA SUKOREJO**

Oleh ;  
Sugiarto<sup>1)\*</sup>

<sup>1)\*</sup> Univesitas Aisyah Pringsewu , Email: [Sugiartoners@gmail.com](mailto:Sugiartoners@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Tersedak merupakan kondisi darurat yang harus ditangani dengan cepat; jika dibiarkan terlalu lama, akan mengakibatkan kekurangan oksigen dan berujung pada kematian akibat penyumbatan saluran pernapasan oleh benda asing berupa makanan, minuman, dan benda non-makanan. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti di pusat kesehatan terpadu Dahlia, ditemukan bahwa 8 dari 10 ibu masih kurang pengetahuan tentang penanganan yang benar terhadap kasus tersedak pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keahlian orang tua dalam penanganan tersedak pada anak di posyandu Dahlia sukorejo.

**Metode:** Desain penelitian ini adalah studi kuantitatif dengan survei analitik menggunakan pendekatan cross-sectional. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, dengan populasi sebanyak 54 responden. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square.

**Hasil:** Hasil penelitian ini memperoleh nilai  $p (<0,05)$  pada faktor pengetahuan orang tua dalam penanganan tersedak dengan nilai  $p$  sebesar 0,004 dan pada faktor jumlah anak dalam penanganan tersedak diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,001, yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dan jumlah anak dalam penanganan tersedak pada anak. Sebaliknya, pada nilai  $p (>0,05)$ , tidak terdapat hubungan antara usia nilai  $p$  0,083, pendidikan nilai  $p$  0,085, dan pekerjaan nilai  $p$  0,042 dengan penanganan tersedak pada anak.

**Kesimpulan:** Kesimpulannya, terdapat hubungan antara pengetahuan dan jumlah anak yang menjalani penanganan tersedak.

**Kata kunci :** tersedak, pengetahuan orang tua, penanganan tersedak

---

**FACTORS THAT INFLUENCE PARENTS' KNOWLEDGE IN MANAGING CHOKING  
IN CHILDREN AT DAHLIA SUKOREJO POSYANDU**

By ;  
Sugiarto<sup>1)\*</sup>

<sup>1)\*</sup> University Aisyah of Pringsewu , Email: [Sugiartoners@mail.com](mailto:Sugiartoners@mail.com)

**ABSTRACT**

**Background;** Choking is an emergency condition that must be handled quickly; if it is too long, it will result in oxygen deprivation and result in death due to the condition blockage of the respiratory tract by foreign objects in the form of food, drink, and non-food. Based on the results of a pre-survey conducted by researchers at Dahlia integrated healthcare center, it was found that 8 out of 10 mothers still lacked knowledge about the correct management of choking cases in children. The purpose of this study was to determine the factors that influence parental expertise in the management of choking in children at Dahlia integrated healthcare center.

**Method;** This research design is a quantitative study with an analytic survey using a cross-sectional approach. The sampling method used was total sampling, Where the population had 54 respondents. The analysis used in this study is the Univariate and Bivariate tests using the Chi-Square Test.

**Result;** The results of this study obtained a p-value ( $<0.05$ ) in the factor of parental knowledge in the management of choking with a p-value of 0.004 and in the factor of the number of children in the management of choking obtained a p-value of 0.001, which means there is a relationship between knowledge and the number of children in the management of choking in children. In contrast, at a p-value ( $>0.05$ ), there is no relationship between age p-value 0.083, education p-value 0.085, and occupation p-value 0.042 with the management of choking in children

**Conclusion;** Concluded that number of children in choking management There is a relationship between knowledge and the number of children in choking management.

**Keyword:** Choking, parental knowledge, choking management

## PENDAHULUAN

Tersedak merupakan kondisi gawat darurat yang harus cepat di tangani, bila terlalu lama akan mengakibatkan kekurangan oksigen dan mengakibatkan kematian karena kondisi tersumbatnya saluran pernafasan oleh benda asing berupa makanan, minuman dan non makanan (Mahfur & Indriyono, 2023). Jenis makanan seperti bakso, kacang, nasi serta minuman bersoda, minum tergesa-gesa dan non makanan seperti mainan, koin, uang, baterai dan kancing sering menjadi penyebab choking pada anak sehingga dapat menimbulkan tersumbatnya saluran pernapasan sehingga kekurangan oksigen dan dapat menyebabkan kematian (Adinegara & Razi, 2022). Kasus tersedak pada anak dipengaruhi beberapa faktor, seperti belum tumbuhnya gigi geraham yang berfungsi untuk memecah makanan, mekanisme menelan yang belum sempurna, jalan napas yang sempit, kebiasaan meletakkan benda atau objek ke dalam mulut, dan aktivitas fisik anak yang aktif dan kurangnya pengawasan dari orang tua dapat meningkatkan risiko tersedak pada anak (Sugandha Putu Ugi, 2018)

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam penelitian (Ayu *et all*, 2020) sekitar 17.537 kasus tersedak paling sering terjadi pada anak usia *Toddler* (18-36 bulan) adapun penyebab tersedak pada

kejadian ini sebanyak 59,5% dikarenakan faktor makanan, 31,4% tersedak pada benda asing dan sekitar 9,1% penyebab tersedak yang tidak dapat di ketahui. Di Amerika Serikat pada tahun 2018, di dapatkan data 710 kasus tersedak terjadi pada anak usia di bawah 4 tahun. Pada anak usia 1-2 tahun persentase terjadinya tersedak yaitu sebanyak 11,6%, sedangkan anak usia 2-4 tahun persentase terjadinya tersedak sebanyak 29,4%. (Saputra *et al.*, 2020) Pada kasus tersedak yang terjadi di diruang Instalasi Gawat Darurat di Amerika sebanyak 34 anak. Kejadian tersebut disebabkan oleh makanan, tersedak susu formula ataupun air susu ibu (ASI), permen, daging, tulang, buah dan sayuran (Aty & Deran, 2021). Sedangkan di Negara Inggris disebutkan kasus kematian yang di akibatkan tersedak atau choking sebanyak 289 kematian, pada tahun 2016 mengalami peningkatan 17% dari tahun sebelumnya (Pramudiraja, 2017). Di Negara Singapura Rumah Sakit Wanita dan Anak telah menangani kasus anak-anak yang mengalami tersangkutnya benda asing dikerongkongan yaitu sebanyak 550 (KKH, 2019).

Prevalensi data tersedak di beberapa Provinsi di Indonesia yaitu Kota Banda Aceh, Kecamatan Kuta Alam tahun 2020 menjadi kecamatan yang paling tinggi angka kejadian tersedak pada anak dengan

usia *toddler* dengan jumlah 406 kasus. Di Provinsi Jawa timur pada tahun 2019 sebanyak 157 kasus tersedak dan di tahun berikutnya sebanyak 112 kasus (Yayasan Ambulan Gawat Darurat 118, 2015).

Provinsi Lampung terdapat kasus tersedak di Kota Bandar Lampung didapat 5 ibu yang memiliki anak usia *toddler* dengan riwayat tersedak saat minum air putih dan saat memberikan ASI, ibu yang memiliki anak dengan riwayat tersedak cenderung takut dan terkejut (Wijaya et al., 2023)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraidah, (2022) menyampaikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua tentang tersedak yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan berpengaruh terhadap keputusan yang diambil, seberapa besar rasionalnya dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang akan di dapatkan.

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Linda & Kesumawati, (2023) faktor-faktor yang mempengaruhi penatalaksanaan tersedak meliputi; usia dimana usia juga dapat mempengaruhi pengetahuan orang tua dimana usia muda lebih paham ketika diberikan informasi dan pengetahuan dibandingkan pada usia tua,

Pendidikan dengan tingkat pendidikan semakin tinggi maka seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, Pekerjaan menjadi kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya ketika anak sakit memiliki penghasilan untuk proses pengobatan dan Jumlah anak yang dimiliki maka orang tua dengan anak yang banyak cenderung akan mempengaruhi penanganan ketika anak sakit ataupun dalam situasi situasi yang bersifat gawat darurat sehingga mempengaruhi pertolongan yang harus diberikan pada anak..

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 6 Februari 2024 di Posyandu Dahlia sebanyak 54 anak, anak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 anak. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 10 orang ibu di Posyandu Dahlia mengatakan bahwa anaknya pernah mengalami tersedak makanan dan minuman. Pada saat tersedak 2 orang ibu menangani dengan cara memberi minum, 1 orang ibu dengan cara menepuk bagian bawah leher belakang dan 4 orang ibu menangani dengan cara mengelus- ngelus dada anak, sedangkan 2 orang ibu mengatakan bahwa anaknya tidak pernah mengalami tersedak. Dapat disimpulkan 8

dari 10 orang ibu di Posyandu Dahlia masih minim pengetahuan mengenai penatalaksanaan tersedak yang benar yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, usia, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua dalam penatalaksanaan tersedak pada anak di Posyandu Dahlia Sukorejo.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan rancangan dengan desain penelitian *survei analitik* menggunakan pendekatan *cross sectional*, Populasi seluruh ibu/orangtua yang mempunyai anak usia 1-3 tahun di posyandu Dahlia Sukorejo yaitu sebanyak 54 responden. Teknik sampling yaitu *total*

*Sampel* yang digunakan sebanyak populasi yang tersedia yaitu 54 responden. Metode penyajian data dengan menggunakan deskriptif, metode Analisa data yang digunakan yaitu *Uji Chi-Square*, menggunakan instrument kuisisioner. Waktu penelitian 2 April Tahun 2024 dilakukan di Posyandu Dahlia Sukorejo

## HASIL

Hasil analisis univariat dalam penelitian ini akan menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak dan penatalaksanaan tersedak. Analisis univariat akan disajikan dalam bentuk tabel hasil penelitian dan diikuti dengan penjelasan maupun uraian mengenai hasil tabel pada penelitian sebagai berikut :

**TABLE 1. Karakteristik Responden Ibu**

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
26-35	45	83,3%
36-45	9	16,7%
<b>Total</b>	54	100%
<b>Pendidikan</b>		
Pendidikan Dasar (SD,SMP)	36	64,8%
Pendidikan Menengah (SMA,SMK,MA)	16	28,6%
Perguruan Tinggi (D3,S1)	3	5,6%
<b>Total</b>	54	100%
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	24	44,4%
Tidak bekerja	30	55,6%
<b>Total</b>	54	100%

<b>Jumlah Anak</b>		
1	25	46,3,3%
>2	29	53,7%
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan table 1 diatas didapatkan hasil responden penelitian ini yang berusia 26-35 tahun sebanyak 45 responden (83,3%) dan usia 36-45 tahun sebanyak 9 (16,7%), dengan tingkat Pendidikan Dasar (SD,SMP) sebanyak 35 responden (64,8%) Pendidikan Menengah (SMA,SMK,MA) sebanyak 16 responden (29,6%) Perguruan

Tinggi (D3,S1) (5,6%), dengan Pekerjaan dengan pilihan Bekerja 24 responden (44,4%) Tidak bekerja 30 responden (55,6%) dan memiliki Jumlah anak 1 sebanyak 25 responden (46,3%) dan jumlah anak >2 sebanyak 29 responden (53,7%)

**TABLE 2. Faktor Usia Dengan Penatalaksanaan Tersedak Pada Anak Di Posyandu Dahlia Sukorejo**

Usia	Penatalaksanaan Tersedak				Total	N	P-value
	Buruk		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
26-35	29	90,6%	16	72,7%	45	83,3%	54 0.083
36-40	3	9,4%	6	27,5%	9	16,3%	
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>	<b>54</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 2 menunjukan dari 54 responden hubungan usia dalam penatalaksanaan tersedak paling banyak terdapat pada usia 26-35 sebanyak 45 responden dan presentase (83,3%) dan usia 36-45 dengan sebanyak 9 responden

dan presentase (16,7%). Dimana nilai *P-Value* 0.083 (<0.05) yang artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara usia dalam penatalaksanaan tersedak pada anak.

**TABLE 3. Faktor Pendidikan Dalam Penatalaksanaan Tersedak Pada Anak Di Posyandu Dahlia Sukorejo**

Pendidikan	Penatalaksanaan Tersedak				Total	N	<i>P-value</i>
	Buruk		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
						0.085	

Dasar (SD,SMP)	17	53,1%	18	81,8%	35	64,8%	
Menengah (SMA,SMK,M A)	13	40,6%	3	13,6%	16	29,6%	5 4
Perguruan Tinggi (D3,S1)	2	6,3%	1	4,5%	3	5,6%	
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>	<b>54</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan dari 54 responden hubungan pendidikan dalam penatalaksanaan tersedak paling banyak terdapat pada Pendidikan Dasar (SD,SMP) 35 reponden (64,8%) Pendidikan Menengah (SMA,SMK,MA)

16 responden (29,6%) dan Perguruan tinggi (D3,S1) 3 responden (5,6%). Dimana nilai *P-Value* 0.085 (>0.05) yang artinya tidak terdapat hubungan pendidikan dalam penatalaksanaan tersedak pada anak.

**TABLE 4. Faktor Pekerjaan Dengan Penatalaksanaan Tersedak Pada Anak Di Posyandu Dahlia Sukorejo**

Pekerjaa n	Penatalaksanaan Tersedak				Total	N	P-value
	Buruk		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Bekerja	13	35,1%	11	64,7%	24	44,4%	54 0.042
Tidak Bekerja	24	64,9%	6	35,3%	30	55,6%	
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>	<b>54</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan dari 54 responden hubungan pekerjaan dengan penatalaksanaan tersedak paling banyak terdapat pada kategori Tidak bekerja 30 (55,6%) dan bekerja 24 (44,4%).

Dimana nilai *p-value* 0.042 (>0.05) yang artinya tidak terdapat hubungan pekerjaan dalam penatalaksanaan tersedak pada anak

**TABLE 5. Faktor Jumlah Anak Dalam Penatalaksanaan Tersedak Pada Anak Di Posyandu Dahlia Sukorejo**

Penatalaksanaan Tersedak	Total	N	P-value
--------------------------	-------	---	---------

Jumlah Anak	Buruk		Baik		N	%		
	N	%	N	%				
1	9	28,1%	16	72,7%	25	46,3%	54	0.001
>2	23	71,9%	6	2,3%	29	53,7%		
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>	<b>54</b>	<b>100%</b>		

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan hasil dari 54 responden hubungan jumlah anak dengan penatalaksanaan tersedak paling banyak terdapat pada jumlah anak >2 dengan responden 29 (53,7%) dan jumlah anak 1 dengan responden 25

(46,3%). Dimana nilai p-value 0.001 (<0.05) dimana terdapat hubungan antara jumlah anak dalam penatalaksanaan tersedak pada anak.

**TABLE 6. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Orang Tua Dalam Penatalaksanaan Tersedak Pada Anak Di Posyandu Dahlia Sukorejo**

Pengetahuan Orang Tua	Penatalaksanaan Tersedak				Total	N	P-value
	Buruk		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Salah	28	82,4%	6	17,6%	34	100%	54 0.004
Benar	9	45,0%	11	55,0%	20	100%	
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>68,5%</b>	<b>17</b>	<b>31,5%</b>	<b>54</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 6. didapatkan hasil nilai p-value 0.004 yang dimana lebih kecil dari (<0.05) artinya terdapat hubungan antara faktor faktor pengetahuan orang tua dalam penatalaksanaan tersedak di posyandu dahlia sukorejo.

## PEMBAHASAN

### 1. Faktor Usia dengan Penatalaksanaan Tersedak

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai *p-value* 0.083 dimana  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang artinya tidak

terdapat faktor usia terhadap pengetahuan orang tua dimana hasil uji statistik lebih besar ( $>0.005$ ), dan dapat disimpulkan bahwa tidak adanya faktor antara usia dengan pengetahuan orang tua di Posyandu Dahlia Sukorejo. Dimana usia 26-35 dengan responden 45 presentase (83,3%) dan usia 36-45 dengan responden 9 presentase (16,7%). Menurut teori (Nursalam, 2019) usia individu yang dihitung mulai dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitin Lina (2015) tentang Gambaran pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak ASI pada bayi, menyatakan bahwa mayoritas usia responden yaitu 26-35 (69,2%), hal ini dikarenakan usia tersebut merupakan usia yang produktif dan dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan dan memperluas pengetahuan.

Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan (Stevani Susilia, 2021) dimana respondedn yang berusia 36-45 tahun sudah banyak memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman dalam menyelesaikan konflik. Pengalaman tersebut selanjutnya akan membuatnya menjadi lebih dewasa dan tenang dalam

bersikap sehingga memungkinkan ibu akan memiliki kemampuan baik dalam penatalaksanaan choking,

Menurut hasil analisa yang dilakukan (Saelan et al., 2022) pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ibu yang memiliki rentang usia 26-35 tahun, merupakan kelompok usia yang produktif, dimana pada usia ini seseorang dapat meningkatkan daya tangkap dalam menerima informasi dan juga meningkatkan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat berkembang semakin baik, dan dapat mencapai kesiapan dalam mengasuh dan membimbing anaknya.

Menurut pendapat peneliti pada hasil penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Dahlia Sukorejo tidak terdapat faktor usia yang berpengaruh terhadap pentalaksanaan tersedak pada anak. Dimana pada usia 26-35 tahun merupakan usia yang produktif misalkan produktif melahirkan dan juga pola berpikir. Pada usia ini seseorang akan cenderung menggunakan waktunya untuk mencari informasi dan akan mudah dalam menerima sebuah informasi misalkan melalui media social seperti instagram, tiktok, youtube maupun media informasi lainnya. Sedangkan pada usia 36-45 tahun bertambahnya usia seseorang akan

mempengaruhi perilaku dalam melakukan sebuah tindakan dimana bisa didapatkan melalui pengalaman sebelumnya dimana dalam melakukan penatalaksanaan tersedak pada usia 36-45 tahun akan mampu jauh lebih baik dapat dilihat dari pengalamannya berbeda dengan usia 26-35 tahun. Misalkan pada seseorang dengan usia 36-45 yang memiliki jumlah anak lebih banyak akan memiliki penatalaksanaan tersedak yang jauh lebih baik ketimbang pada seseorang dengan usia 26-35 tahun yang memiliki anak berjumlah 1 akan memiliki pengetahuan dan penatalaksanaan tersedak yang kurang baik.

## **2. Faktor Pendidikan dengan Penatalaksanaan Tersedak**

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai *p-value* 0.085 ( $>0.005$ ) yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima artinya tidak terdapat faktor pendidikan dalam penatalaksanaan tersedak pada anak. Dimana ndari 54 reponden dengan Pendidikan Dasar (SD,SMP) 35 (64,8%), Pendidikan Menengah (SMA,SMK,MA) 16 (29,6%), Perguruan Tinggi (D3,S1) 3 (5,6%).

Menurut teori (Wawan&Dewi, 2011) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan. Pendidikan berarti

bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang dan menuju kearah cita-cita tertentu untuk berbuat baik dan mengisi kehidupan demi mencai keselamatan dan kebahagiaan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin muda juga dalam menerima informasi.

Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan (Hardini & Barmawi, 2022) dimana responden dengan pendidikan SD 25 orang (41,7%) SLTP 18 orang (30,0%) SLTA 12 orang (20,0%) dan perguruan tinggi 5 orang (8,3%). Dimana tingkat pendidikan sebagian besar orang tua yaitu Pendidikan SD sehingga sebagian besar orang tua tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Tingkat pendidikan yang rendah bukanlah faktor yang menghambat seseorang untuk mendapatkan sumber informasi.

Menurut pendapat peneliti tidak ada faktor pendidikan dalam penatalaksanaan tersedak pada anak dan tidak mempengaruhi pengetahuan orang tua dalam penatalaksanaan tersedak. Tindakan seseorang bisa juga dipengaruhi oleh perilaku dan pengetahuan. Dimana tingkat pendidikan dalam penatalaksanaan tersedak bukanlah faktor utama seseorang dalam melakukan suatu

tindakan penanganan pertama terhadap kasus tersedak. Dalam melakukan suatu tindakan seseorang dapat langsung menanganinya dan biasanya mereka menggunakan insting yang muncul dan daya tangkap serta pola pikir responden, keterampilan dalam melakukan penatalaksanaan tersedak sendiri dipengaruhi oleh pengalaman individu itu sendiri, pengalaman dan pengetahuan yang dalam dapat menentukan keberhasilan dalam penatalaksanaan tersedak pada anak.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan diatas bahwa tidak terdapat faktor pendidikan dalam penatalaksanaan tersedak pada anak di Posyandu Dahlia Sukorejo dan dapat dikatakan bahwa pendidikan bukanlah suatu faktor utama seseorang untuk dapat melakukan suatu tindakan maupun penatalaksanaan tersedak. Seseorang dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang cukup akan mampu dalam melakukan penatalaksanaan tersedak pada anak dan juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman individu itu sendiri dalam menentukan keberhasilan dalam melakukan penatalaksanaan tersedak pada anak.

### **3. Faktor Pekerjaan dengan Penatalaksanaan Tersedak**

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai *p-value* 0.042 Dimana  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang artinya tidak terdapat faktor pekerjaan terhadap pengetahuan orang tua dimana hasil uji statistik lebih besar ( $>0.005$ ). Didapatkan hasil dari penelitian bahwa responden bekerja 24 (44,4%) dan responen tidak bekerja 30 (55,6%) sehingga tidak terdapat faktor pekerjaan dalam penatalaksanaan tersedak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Amelia putri et al., 2021), yang meneliti tentang Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Tersedak Anak Toddler, hasil penelitian tersebut mendapatkan sebagian besar responden Bekerja (8,7%) dan Tidak bekerja (91,4%). Menurut peneliti pekerjaan menjadi salah satu sarana untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Pandegirot et al., 2019) dimana didapatkan hasil responden bekerja 6,3% dan responden tidak bekerja 93,8% sehingga sebagai responden tidak bekerja akan lebih banyak memiliki waktu kosong dibandingkan dengan reponden yang bekerja, sehingga ibu dapat selalu aktif pada kegiatan penyuluhan kesehatan

yang selalu diadakan oleh tenaga kesehatan setempat.

Menurut teori dimana pekerjaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan seseorang untuk keberlangsungan kehidupan. Pekerjaan merupakan proses mencari nafkah, yang membosankan dan berulang, banyak tantangan dan menyita waktu (Wawan & Dewi, 2011).

Menurut pendapat peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pekerjaan seseorang tidak mempengaruhi kemampuan orang tua dalam penatalaksanaan tersedak, dimana faktor pekerjaan dengan pengetahuan orang tua mayoritas orang tua tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (IRT) akan memiliki banyak waktu luang bersama anaknya dan dapat lebih memperhatikan kesehatan anak, sedangkan pada orang tua yang bekerja mereka akan memiliki sedikit waktu bersama anaknya dimana orang tua yang bekerja akan sibuk dengan pekerjaannya sehingga jarang atau sedikit waktu untuk memperhatikan kondisi atau kesehatan anak.

#### **4. Faktor Jumlah Anak dengan Penatalaksanaan Tersedak**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil nilai *p-value* 0.001 yang artinya lebih kecil dari (<0.005) artinya terdapat faktor jumlah anak dengan penatalaksanaan tersedak pada. Dimana dari hasil penelitian yang didapatkan di Posyandu Dahlia Sukorejo didapatkan jumlah anak 1 dengan reponden 25 (46,3%) dan jumlah anak >2 dengan responden 29 (53,7%).

Menurut teori anak merupakan sebuah anugerah yang tidak bisa di tolak dari sang pencipta, orang tua dengan jumlah anak yang banyak cenderung akan mempengaruhi penanganan ketika anak sakit ataupun dalam situasi situasi yang bersifat gawat darurat sehingga mempengaruhi pertolongan yang harus diberikan pada anak (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Purnamasari et al., 2023) dimana hasil dari penelitian ini didapatkan orang tua dengan jumlah anak >2 memiliki presentase (73%). Menurut Siana dalam The Asia Parent (2019) cinta dan kasih sayang orang tua pada anak pertama dan anak kedua memang sama. Namun, terdapat beberapa perbedaan yang terjadi pada saat orang tua mempunyai anak pertama dan kedua. Pada anak pertama fokus belum terpecah dan sedang semangat-

semangat tinggi sebagai orang tua baru. Sedangkan pada anak kedua, ibu akan lebih berpengalaman menghadapi kehamilan maupun kelahiran sehingga dalam hal merawat anak-anaknya beban ibu akan jauh lebih berat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siahan, 2019) dengan menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dimana hasil dari penelitiannya didapatkan bahwa mayoritas orang tua memiliki anak berjumlah lebih dari 2.

Menurut pendapat peneliti dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Dahlia Sukorejo bahwa terdapat faktor jumlah anak dengan penatalaksanaan tersedak pada anak. Dimana responden dengan anak berjumlah lebih dari 2 akan memiliki pengetahuan penatalaksanaan tersedak yang lebih baik dari pengalaman sebelumnya, pengetahuan orang tua dapat melalui penglihatan, pendengaran dan pengalaman. Pengetahuan orang tua yang baik dalam penatalaksanaan tersedak akan menyelamatkan anak dari kasus kematian anak.

##### **5. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Orang Tua Dalam Penatalaksanaan Tersedak Di Posyandu Dahlia Sukorejo**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai *p-value* 0.004 yang dimana lebih kecil ( $<0.05$ ) dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang dimana terdapat hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua dalam penatalaksanaan tersedak

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Triwidiyantari, 2023) dengan judul Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Tersedak Pada Anak Usia Dini di dapatkan nilai *p-value* 0.001. Pengetahuan Memiliki kategorik baik, cukup, dan kurang. Fakta diatas menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang cukup dengan penanganan yang cukup menjadi faktor utama seseorang untuk melakukan tindakan penanganan pertama pada anak usia dini. Pengetahuan merupakan suatu informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk bertindak atau dapat ditindaklanjuti untuk mengambil suatu keputusan dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu (Nursalam, 2014). Menurut asumsi peneliti dalam hasil penelitian yang telah dilakukan diatas bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dan jumlah anak. Tingkat pengetahuan yang baik akan mempengaruhi motivasi dalam mencari informasi mengenai penatalaksanaan

tersedak pada anak yang baik. Penatalaksanaan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dapat juga menyelamatkan nyawa seseorang, dan pengetahuan ibu tentang tersedak berpengaruh terhadap penatalaksanaan pertama ibu saat anak mengalami tersedak. dan pada ibu dengan anak berjumlah >2 akan memiliki kemampuan penatalaksanaan yang jauh lebih baik dari pengalaman sebelumnya.

## KESIMPULAN

1. Tidak terdapat hubungan antara faktor usia dalam penatalaksanaan tersedak di Posyandu Dahlia Sukorejo dimana didapatkan hasil *p-value* 0,083 dimana angka ini lebih besar dari sig >0,05
2. Tidak terdapat hubungan antara faktor pendidikan dalam penatalaksanaan tersedak di Posyandu Dahlia Sukorejo dimana didapatkan hasil *p-value* 0.085 dimana angka ini lebih besar dari sig >0,05
3. Tidak terdapat hubungan antara faktor pekerjaan dalam penatalaksanaan tersedak di Posyandu Dahlia Sukorejo dimana didapatkan hasil *p-value* 0.042 dimana angka ini lebih besar dari sig >0,05
4. Terdapat hubungan antara faktor jumlah anak dalam penatalaksanaan tersedak di Posyandu Dahlia Sukorejo dimana didapatkan hasil *p-value* 0.001 dimana angka ini lebih besar dari sig <0,05
5. Terdapat hubungan antara faktor pengetahuan orang tua dalam penatalaksanaan tersedak di Posyandu Dahlia Sukorejo yang dimana terdapat hasil *p-value* 0.004 dimana angka ini lebih kecil dari sig <0,05

## DAFTAR PUSTAKA

- AABB, American Red Cross, America's blood Centers, (2010). Armed Services Blood Program, Circular of Information for The Use of Human Blood and Blood Components, p:1-47.
- Adinegara, M. R., & Razi, A. A. F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Dengan Teknik Resusitasi Jantung Paru : Literature Review. *Borneo Student Research*, 3(3), 2399–2415.
- American Heart Association. (2020). Peripheral Artery Disease. Retrieved from <https://www.heart.org/en/health-topics/peripheral-arterydisease/padresources>
- American Heart Association. (2015). *Fokus Utama: Pembaruan Pedoman American Heart Association 2015 untuk CPR dan ECC*.
- American National Red Cross. (2014).

- American Red Cross Frist Aid/CPR/AED: Participant's Manual*. StayWell Health & Safety Solutions
- Wawan dan Dewi M. (2011) *Teori dan pengetahuan , Sikap, dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika
- Amelia putri, Halimuddin, A. kamal. (2021). *pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama tersedak anak* *JIM FKep Volume V No . 2 2021*. V(2), 81–87.
- ty, Y. M. V. B., & Deran, M. K. (2021). *Literatur Review : Edukasi Penanganan Tersedak pada Anak*. *Bima Nursing Journal*, 2(2), 82. <https://doi.org/10.32807/bnj.v2i2.658>
- Hardini, D. S., & Barmawi, S. R. (2022). *Pengaruh Model Edukai Berbasis TIK “Aplikasi Teradam” terhaap Pengetahuan Orang Tua dalam Penatalaksanaan Kegawataruratan Anak*. 6(1), 1006–1018.
- Linda, S. E., & Kesumawati, F. (2023). *Literature Review : Gambaran Pengetahuan Ibu dalam Penanganan kegawatdaruratan Choking Pada Anak*. 11(1), 1–12.
- Mahfur, M., & Indriyono, A. (2023). *Multivitamin Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Dan Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak Di Desa Karanganyar Batang*. *PENA ABDIMAS : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.31941/abdms.v4i1.2816>
- Nuraidah, T. N. (2022). *Pengaruh Edukasi Penanganan Tersedak Pada Anak Usia Di Bawah Lima Tahun ( Balita ) Terhadap*. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 14(02), 74–82.
- Pandegiro, J. S., Posangi, J., & Masi, G. N. M. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui*. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 2–7. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.27473>
- Purnamasari, V., Nanda Justitia, S., Karya, S., & Kediri, H. (2023). *Sikap Ibu Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Batita Yang Tersedak Di Desa Sukomoro Kecamatan Papar Kabupaten Kediri*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(7), 96–107. <http://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/347>
- Saelan, S., Suparmanto, G., Teguh Kurniawan, S., & Lestari, M. (2023). *Pengaruh Edukasi Teknik Hemlich Manuver Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan*

- Tersedak Pada Anak Di Desa Ketro Pacitan. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 14(1), 51–57. <https://doi.org/10.34035/jk.v14i1.953>
- Saputra, T., Yulianti, E., , Umi Romayati Keswara, D., & Djamaludin, Setiawati, Linawati Novikasari, L. A. (2020). Pengabdian Kepada Masyarakat Penanganan Tersedak Pada Orang Dewasa. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 53(9), 1689–1699.
- Stevani Susilia, Afrina Januarista ,Yuhana Damantalm, M. A. (2023). faktor yang mempengaruhi kemampuan ibu dalam penatalaksanaan chockingpada anak usia0-36 bulan di wilayah kerjapuskesmas biromaru. *jurnal ilmu kesehatan mandiri cendikia*, vol 2, 1–11. <https://doi.org/https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- Sugandha Putu Ugi. (2018). Aspirasi Benda Asing pada Anak. *Cermin Dunia kedokteran*, 45(2), 103–110. <http://rsudbudhiasih.jakarta.go.id/eli-brary/upload/Aspirasi Benda Asing pada Anak>.
- Sumarningsing, D. (2015). Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Pencegahan Dan Penanganan Tersedak Pada Anak Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga Dusun Ngebel, RT 09 Taman Tirto Kasihan Bantul. *Ekp*, 13, 13.
- Triwidiyantari, D. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tersedak Dengan Penanganan Pertama Tersedak Pada Anak Usia Dini Di Desa Jayamekar Dyah Triwidiyantari STIKes Dharma Husada. *Jurnal Kesehatan Tradisional*, 1(1).
- Wijaya, D. E., Furqoni, P. D., & Hermawan, D. (2023). Asuhan Keperawatan Masalah Kurangnya Pengetahuan pada Ibu yang Memiliki Anak Usia Toddler dengan Masalah Resiko Tersedak melalui Pemberian Edukasi Video di Desa Langkapura Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(5), 2095–2105. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9822>